

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis mengenai pengaruh pengendalian kualitas dan pengendalian persediaan bahan baku terhadap kualitas produk. Objek dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel independent dalam penelitian ini adalah *pengendalian kualitas dan pengendalian persediaan bahan baku*. Dalam bahasa Indonesia sering di sebut variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahannya atau timbulnya variabel terkait (Sugiyono, 2012:61)

Berdasarkan objek penelitian diatas, maka akan dianalisis beberapa hal, pertama mengenai pengaruh pengendalian kualitas terhadap kualitas produk dan kedua pengaruh pengendalian persediaan bahan baku terhadap kualitas produk.

3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Syamil Garment adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri pakaian jadi, utamanya Syamil Garment memproduksi pakaian muslim untuk pria, wanita, dan anak-anak. Adapun visi misi Syamil *Garment* adalah sebagai berikut:

1. Visi

Menjadi perusahaan garment yang bersifat terintegrasi professional dan handal di bidangnya dengan mengutamakan pelayanan terbaik serta mengutamakan keselamatan kerja dalam kebersamaan dan kekeluargaan.

2. Misi

- a. Menjadi pelopor terciptanya sebuah merek lokal yang dapat bersaing

dikancah internasional.

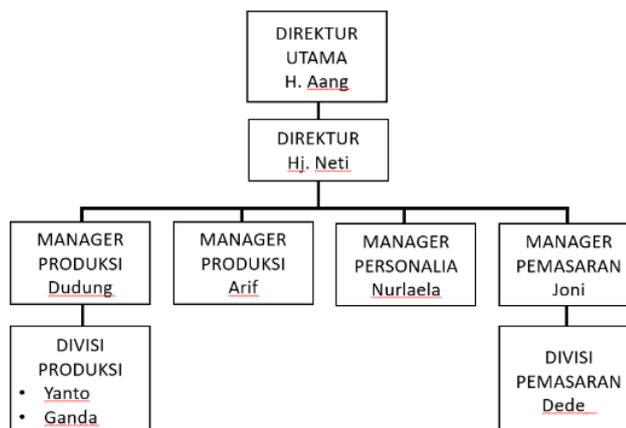
- b. Menjadi salah satu perusahaan produksu pakaian jadi terbesar di Indonesia.
- c. Mendidik sumber daya manusia Indonesia agar memiliki etos kerja yang tinggi.
- d. Meningkatkan kesejahteraan setiap karyawan.

3.1.2 Sejarah Syamil Garment

Syamil Garment merupakan sebuah perusahaan yang saat ini masih focus pada sektor pembuatan pakaian atau tekstil. Berdiri sejak 20 tahun silam garment ini beroperasi pada bidang pembuatan pakaian atau tekstil, mula dari pembuatan baju muslim dan perlengkapan haji. Garment ini terletak di Tasikmalaya tepatnya Kawalu. Syamil Garment merupakan salah satu bagian dari beberapa garment yang dimiliki oleh keluarga besar Bpk. H. Momong garment yang dikelola oleh Bpk. Aang dan Ibu. Neti beserta keluarga yang terkait dan karyawan disekitar daerah desa kawalu.

Motto kerja Syamil Garment adalah 'your satisfaction is our pride' yang memiliki arti bahwa kepuasan anda merupakan kebanggaan perusahaan, sehingga perusahaan akan selalu berusaha memberikan kualitas dan pelayanan yang terbaik untuk memuaskan konsumen. Syamil Garment perusahaan sektor pembuatan pakaian atau tekstil terbesar di desa kawalu Selain itu Syamil Garment dapat memproduksi dengan jumlah besar dan memproduksi barang jadi dengan kualitas baik .

3.1.3 Struktur Organisasi Syamil Garment



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Syamil Garment

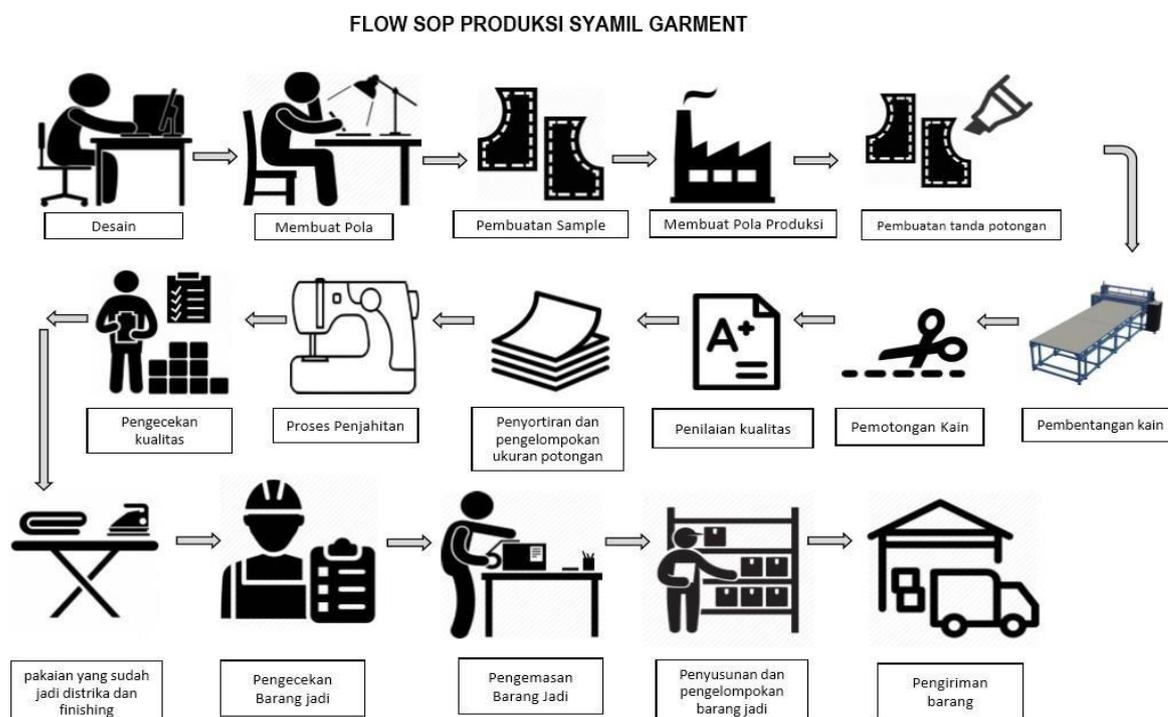
Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa. Empat elemen dalam struktur organisasi yaitu :

1. Adanya spesialisasi kegiatan kerja
2. Adanya standardisasi kegiatan kerja
3. Adanya koordinasi kegiatan kerja
4. Besaran seluruh organisasi

Syamil Garment dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang tugasnya mengelola jalannya suatu perusahaan dan tenaga kerja sesuai dengan kebijakan umum yang telah digariskan oleh pemerintah. Dalam tugasnya Direktur Utama dibantu oleh satu Direktur, empat Manajer dan dua divisi yang memiliki tugasnya masing-masing, yaitu :

1. Direktur
2. Manajer Produksi
3. Manajer Personalia
4. Manajer Keuangan
5. Manajer Pemasaran
6. Divisi Produksi
7. Divisi Pemasaran

3.1.4 Kegiatan Usaha Syamil Garment



Gambar 3.2 Kegiatan Usaha Syamil Garment

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dengan pemilik dan staf syamil garment dimana proses barang mentah hingga barang jadi akan dilakukan sesuai SOP yang dibuat oleh perusahaan.

Diungkapkan oleh Ibu Neti yaitu pemilik syamil garment dimana proses produksi yang diterapkan sebelumnya sudah sesuai namun belum ada pembuatan alur yang tetap sehingga SDM masih bingung akan penempatan kinerja yang sesuai 28 dengan SOP perusahaan. dikarenakan pembuatan SOP yang digunakan belum diterapkan secara gamblang dan hanya mengandalkan ucapan dan tulisan yang terkadang berubah- ubah . Apabila berkaca dengan pesaing maka syamil garment masih jauh dari standar yang sesuai dengan SOP walaupun penjualan dan pemasaran sudah bagus namun internal perusahaan masih dalam tahap membenahan untuk menghasilkan kepercayaan terhadap konsumen akan kualitas produksi Syamil Garment.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey, survey sebagai teknik pengumpulan data dan mempunyai ciri yang spesifik yaitu wawancara dan meminta data. Menurut Gima Sugima (2008;155): “ Penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan kepada orang-orang atau subjek dan merekam jawaban tersebut untuk kemudian dianalisis secara kritis”

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami sebagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasional variable penelitian .

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Variabel bebas atau variable (X), yaitu variable yang mempengaruhi variable yang tidak bebas. Yang terdiri dari :

X1= pengendalian kualitas

X2= Pengendalian Persediaan Bahan Baku

2. Variabel tidak bebas atau variable (Y), yaitu variable yang dipengaruhi oleh variable bebas yang menjadi variable tidak bebas dalam penelitian ini adalah kualitas produk.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengendalian Kualitas (X1)	Memberikan arahan lebih baik kepada para pegawai yang terlibat dalam proses produksi, Memilih bahan baku yang berkualitas baik, dan Melakukan tindakan perbaikan terhadap produk rusak yang masih bisa diperbaiki.	1. Biaya Quality Control	Rupiah	R A S I O
Pengendalian Persediaan Bahan Baku (X2)	Pengecekan kondisi bahan baku, dan Mengontrol ketersediaan bahan baku	1. Biaya pembelian 2. Biaya pemesanan 3. Biaya penyimpanan	Rupiah	R A S I O

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kualitas Produk (Y)	Mengontrol bahan baku, Mengontrol proses produksi, dan Mengontrol produk jadi.	Jumlah Produk Rusak	Unit	R A S I O

3.2.2 Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Dokumentasi yaitu pengumpulan data sekunder dengan cara melihat, membaca dan mencatat data-data maupun informasi yang diperoleh dari pimpinan perusahaan.
2. Teknik wawancara terstruktur, yakni teknik ini digunakan sebagai penentuan alat pengumpulan data dengan cara mengadakan komunikasi langsung (wawancara) kepada pihak perusahaan mengenai pernyataan yang menyangkut masalah Pengaruh Pengendalian Kualitas dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Kualitas Produk.
3. Studi Pustaka , yaitu mempelajari literatur atau buku yang telah dipublikasikan mengenai materi yang diteliti. Selain itu, mengambil literatur yang berkenaan dengan materi penelitian melalui penelitian di situs-situs internet

3.2.3.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2017) jenis data ada 2, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat atau gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau

scoring. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif yang berbentuk informasi seperti gambaran umum perusahaan dan informasi lain yang digunakan untuk membahas rumusan masalah

1. Data Primer

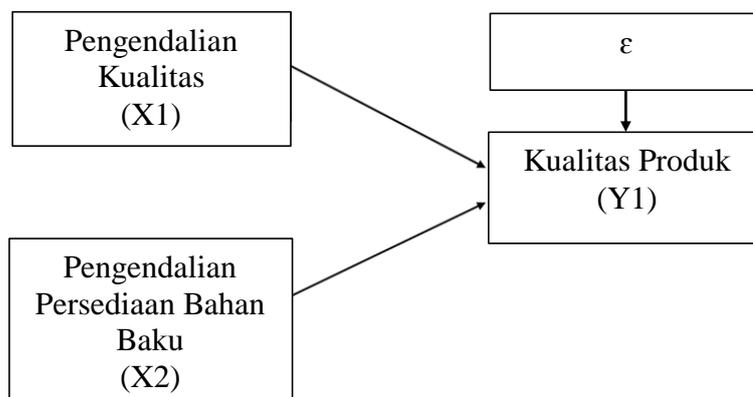
Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012). Data yang diperoleh dari studi lapangan dan studi literatur yang berhubungan dengan pengendalian kualitas pada perusahaan Syamil Garment.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012). Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini dari sejarah dan keadaan perusahaan, literatur, artikel, tulisan ilmiah yang dianggap relevan dengan topik yang sedang diteliti pada Syamil Garment.

3.3 Model Penelitian

Dalam penelitian digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu Pengendalian kualitas, Pengendalian Persediaan Bahan Baku, dan Kualitas Produk yang digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.4 Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan *statistic* untuk mengetahui pengaruh pengendalian kualitas dan pengendalian persediaan bahan baku terhadap kualitas produk. Data jumlah kualitas produk yang tidak sesuai dengan standar perusahaan yang diteliti serta dianalisis yang dirata-ratakan dalam setiap bulannya dari bulan januari sampai dengan desember 2021 (Sumber: Perusahaan Syamil Garment).

Untuk Menganalisis pengaruh biaya pengendalian kualitas dan biaya persediaan terhadap jumlah kualitas produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar perusahaan, maka diduga hubungan tersebut bersifat linier. Oleh karenanya, untuk mengukur besarnya pengaruh pengawasn mutu dan persediaan bahan baku terhadap kualitas produk digunakan analisa sebagai berikut.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian regresi linier berganda untuk memperoleh penelitian yang lebih akurat diperlukan pengujian dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar memperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi linier penelitian ini

mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi: uji multikolinieritas dengan matrik korelasi antara variabel-variabel bebas, uji heterokedatis dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZFRED) dengan residualnya (SRESID), uji normalitas menggunakan uji kolmogorovsmirnov, dan uji autokorelasi melalui uji Durbin Watson (DW test) Suliyanto (2009:74)

a. Uji Normalitas Data

Normalitas data dapat di tentukan dengan melihat histogram atau pola distribusi data normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram nilai residunya.

Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Z_{hitung} dengan Z_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika Z_{hitung} (Kolmogorov Smirnov) $< Z_{tabel}$ atau nilai sign $> (\alpha) 0,05$ maka distribusi data dikatakan normal.
- Jika Z_{hitung} (Kolmogorov Smirnov) $> Z_{tabel}$, atau nilai sign $< (\alpha) 0,05$ maka distribusi data dikatakan tidak normal.

Uji normalitas data juga dapat dilihat dengan memperlihatkan penyebaran data (titik) pada P-Plot of Regression Standarize Residual variabel independen, dimana :

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedestisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antar nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengendalikannya telah terjadi heteroskedestisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedestisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (*independent*). Metode untuk mendiagnosa adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faction (VIF)*.

- Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan *VIF* < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

d. Uji Auto korelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel devenden tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel devenden tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Jika terjadi korelasi, maka dinakan adanya pronlem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistic melalui uji *Durbin Watson* (DW Test) (Suliyanto, 2009:76). Keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat ditentukan sebagaimana berikut:

- 1) Angka D-W di -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berearti tidak ada auto korelasi
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada auto korelasi negative

3.4.2 Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel dapat digunakan untuk memprediksi atau meramal varibel-variabel lain (sulaiman,2002:199), untuk masalah asosiatif hubungan sebab akibat, teknik *statistic* yang digunakan adalah regresi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e..... 3.1)$$

(Sugiyono, 2003: 261)

Dimana :

Y = Kualitas Produk

X1 = Pengendalian kualitas

X2 = Pengendalian Persediaan Bahan Baku

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.

e = *error*

3.4.3 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independent (X) mempengaruhi variabel dependent (Y) maka digunakan analisis koefisien determinasi yaitu kuadrat nilai korelasi dikalikan 100%,

Untuk lebih jelasnya, koefisien determinasi rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots 3.2)$$

(Sugiono 2003 : 154)

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

Untuk mencari pengaruh *factor* lain yang mempengaruhi variabel Y maka digunakan rumus koefisien non determinasi sebagai berikut :

$$Knd = (1-r^2) \times 100\% \dots\dots\dots 3.2)$$

(Sugiono, 2003 : 154)

3.4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara simultan

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = 0$ Pengendalian kualitas dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Produk.

Ho : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ Pengendalian kualitas dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Produk.

b. Secara Parsial

Ho1 : $\beta = 0$ Pengendalian kualitas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Produk.

Ho1 : $\beta \neq 0$ Pengendalian kualitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas produk.

Ho2 : $\beta = 0$ Pengendalian Persediaan bahan Baku secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Produk.

Ho2 : $\beta \neq 0$ Pengendalian Persediaan Bahan Baku secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Produk.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$) yang merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan ketiga variabel

mempunyai korelasi cukup nyata.

3. Uji Signifikansi

- a. Secara simultan menggunakan uji F
- b. Secara parsial menggunakan uji t

4. Kaidah Keputusan

- a. Secara simultan Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- b. Secara parsial Tolak H_0 : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Terima H_0 : jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan di atas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.